

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertambangan merupakan salah satu pilar penting bagi pembangunan di Indonesia. Kekayaan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia menjadikan Negara ini sebagai salah satu Negara yang sangat menjanjikan bagi para investor untuk dapat berinvestasi di Indonesia. Karena adanya potensi tersebut maka perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia memiliki ukuran relatif sedang dan besar. Namun, dengan adanya potensi tersebut tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Perusahaan tambang di Indonesia tahun 2015 dan 2016 mengalami tantangan yang sangat besar. Penurunan harga komoditas sebesar 25% (www.pwc.com) dibandingkan tahun sebelumnya, berdampak pada kerugian bagi perusahaan sehingga perusahaan mengharuskan berupaya dalam meningkatkan produktivitas, beberapa berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan asset atau penutupan usaha. Selain itu juga berdampak pada keraguan kelangsungan sebuah entitas yang akan diungkapkan oleh auditor dalam opini audit. Melalui opini audit diharapkan auditor mampu dalam mengungkapkan kelangsungan usaha entitas (*going concern*)

Opini audit *going concern* menjadi perhatian penting bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Oleh sebab itu, auditor mempunyai peranan penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan dalam pemberian opininya.

Going concern merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional

memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa yang akan datang. Hal ini membuat peran auditor mempunyai peran yang sangat penting dan tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang benar dengan keadaan sesungguhnya. Pemberian opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh tren negatif, kerugian operasi yang terjadi berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, dan kemungkinan dalam kesulitan keuangan.

Auditor juga bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit. Kesangsian tersebut timbul dari kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat auditor menyangkut opini *going concern*, ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat perusahaan yang bermasalah mengalami kegagalan. Namun, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan perusahaan yang bermasalah dapat segera melakukan upaya penyelamatan.

Pemberian opini audit *going concern* memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini *going concern* salah satunya yaitu likuiditas, *debt default*, dan *financial distress*. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2014 :129). . Apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

PSA 30 menyatakan bahwa, Indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor

(perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Manfaat status *default* yaitu untuk mengetahui hubungan yang kuat status *default* terhadap opini *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan tersebut membutuhkan opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian Suriani dan Linda (2014) menyimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan Dalam penelitiannya Astuti (2012) menghasilkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka hal ini menarik untuk dikaji oleh penulis membuat penelitian yang berjudul : “Pengaruh Likuiditas, *Debt Default*, *Financial Distress* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*” (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2016).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini penulis, merumuskan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *Debt Default* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak seperti :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta kontribusi terhadap literature penelitian mengenai pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

2. Bagi regulator

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadikan opini *going concern* sebagai acuan untuk meningkatkan perkembangan usaha perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menilai dan menganalisa kondisa keuangan perusahaan sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat sebelum menanamkan modalnya.